Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 12.3245/Krepa.V241.3851

SINERGI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL DI PONDOK PESANTREN MENUJU SANTRI MELEK KEUANGAN DIGITAL MELALUI PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA

Syehvi pebriani[1], Vina aulia[2], Rivaldy restiady[3], Muhammad Nur Ali[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Syehvipebriani@gmail.com[1], vinaa4060@gmail.com[2], rivaldyrestiady@gmail.com[3], dosen03397@unpam.ac.id[4]

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk memperkuat literasi keuangan digital di lingkungan pesantren melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi yang berfokus pada pengelolaan keuangan yang efektif serta pentingnya penggunaan teknologi digital secara bijak, khususnya dalam pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran serta kemampuan para santri dalam mengelola keuangan secara efektif dengan memanfaatkan berbagai alat digital yang mudah diakses. Metode yang digunakan meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi pemahaman santri mengenai konsep keuangan, penyuluhan dan edukasi tentang literasi keuangan digital dan keamanan transaksi, serta pelatihan praktis mengenai pencatatan keuangan digital sederhana. Selama kegiatan berlangsung, santri mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang tepat, cara menghindari risiko penipuan daring, dan manfaat penggunaan aplikasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap literasi keuangan digital, kemampuan mereka dalam mencatat transaksi harian secara sistematis, serta kesadaran akan pentingnya keamanan data pribadi. Melalui program ini, santri diharapkan tidak hanya memahami konsep yang diberikan, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan keuangan digital secara mandiri dan bertanggung jawab untuk mendukung praktik ekonomi yang lebih efisien dan transparan di lingkungan pesantren.

Kata kunci: literasi keuangan, digital, santri, pengabdian kepada masyarakat Universitas Pamulang.

ABSTRACT

This Community Service (PKM) program was conducted to strengthen digital financial literacy within the Islamic boarding school environment through targeted counseling and educational activities on effective financial management and the importance of using digital technology wisely, particularly in simple digital-based financial recording. The program aims to increase students' awareness and ability to manage finances effectively using easily accessible digital tools. The methods included initial observation to identify students' understanding of financial concepts, counseling and education on digital financial literacy

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 238.KK.461
Prefix DOI : **12.3245/Krepa.V241.3851**
Plagirism Checker No 238.KK.461
Prefix DOI : **12.3245/Krepa.V241.3851**

Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 12.3245/Krepa.V241.3851

and transaction security, as well as practical training on simple digital financial recording. Throughout the activities, students received knowledge about proper financial management, ways to avoid online fraud risks, and the benefits of using financial applications in daily life. The results showed an improvement in students' understanding of digital financial literacy, their ability to record daily transactions systematically, and their awareness of personal data security. With this program, students are expected not only to understand the concepts but also to apply digital financial knowledge independently and responsibly to support more efficient and transparent economic practices within the boarding school environment.
Keywords: financial literacy, digital, students, community service pamulang university.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat menjadikan literasi keuangan digital sebagai salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh generasi muda, termasuk kalangan pelajar dan santri, karena kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan uang secara sederhana tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap penggunaan teknologi finansial seperti mobile banking, e-wallet, QRIS, serta aplikasi pencatatan keuangan digital yang kini telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat modern (Rahayu, 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di kalangan pelajar dan santri yang belum mendapatkan edukasi yang memadai dan cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap sumber informasi digital (Santika & Yuhasril, 2025). Kondisi ini juga terlihat pada santri MA Pondok Pesantren Turus yang sebagian besar masih mengandalkan metode pengelolaan keuangan manual dan memiliki pengetahuan minim mengenai keamanan transaksi digital, sehingga menghadapi risiko lebih tinggi terhadap penipuan online, phishing, dan penyalahgunaan data pribadi. Di sisi lain, mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik memiliki bekal ilmu, wawasan, keterampilan teknologi, dan kemampuan komunikasi yang dapat dioptimalkan untuk memberikan edukasi kepada santri melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), sehingga kolaborasi ini menjadi langkah strategis dalam memperkenalkan literasi keuangan digital secara sederhana namun aplikatif (Anwar, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang muncul antara lain: apa saja tantangan yang dihadapi santri dalam memahami literasi keuangan digital, bagaimana peran mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman tersebut, dan strategi apa yang paling efektif untuk diimplementasikan di lingkungan pesantren. Tujuan PKM ini kemudian diarahkan untuk menganalisis serta memperkuat peran mahasiswa dalam memberikan edukasi yang relevan, meningkatkan pemahaman santri terkait konsep dasar keuangan digital, keamanan transaksi, pencatatan keuangan yang lebih tertib, serta mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi santri melalui pemanfaatan teknologi keuangan yang mudah diakses. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, tidak hanya bagi santri yang memperoleh peningkatan pengetahuan dan kesadaran digital, tetapi juga bagi pesantren yang dapat memperkuat tata kelola keuangan internal, bagi mahasiswa yang mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu dan meningkatkan kemampuan komunikasi, serta bagi masyarakat luas sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi keuangan sejak usia dini. Untuk

menjaga fokus penelitian, batasan masalah ditetapkan pada lingkup santri MA Pondok Pesantren Turus sebagai subjek program, mahasiswa sebagai pelaksana utama edukasi, materi yang difokuskan pada konsep dasar literasi keuangan digital tanpa menyentuh teknologi finansial tingkat lanjut, serta pelaksanaan yang hanya mencakup periode PKM tahun akademik 2025 dengan evaluasi melalui observasi dan wawancara langsung. Dengan batasan tersebut, penelitian dan pelaksanaan PKM diharapkan dapat berjalan secara terarah, terukur, dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi keuangan digital di lingkungan pesantren.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode observasi, Penyuluhan dan Edukasi, Pendampingan Interaktif, Evaluasi dan Umpan Balik

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : MA Pondok Pesantren Pandeglang
Jl. Raya Rangkasbitung Km 25
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis, 16 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu pendekatan yang melibatkan santri secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena lebih menekankan pada keterlibatan langsung peserta agar kegiatan tidak hanya bersifat penyampaian informasi satu arah, melainkan membangun pemahaman melalui pengalaman nyata. Dengan metode ini, santri diharapkan mampu memahami literasi keuangan digital secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Martini (2024), proses pembelajaran berbasis partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual peserta, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berlokasi di MA Pondok Pesantren Turus, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Sebanyak 30 santri menjadi peserta utama kegiatan yang berlangsung selama dua minggu. Kegiatan ini terbagi menjadi empat tahap utama, yakni observasi awal, penyuluhan dan edukasi, pendampingan interaktif, serta evaluasi dan umpan balik. Setiap tahap memiliki peran penting untuk memastikan kegiatan berjalan sistematis dan memberikan hasil yang terukur terhadap peningkatan literasi keuangan digital santri.

Tahapan pertama bertujuan untuk memperoleh gambaran awal tentang kondisi santri terkait pemahaman keuangan digital. Observasi dilakukan melalui wawancara singkat dan kuesioner sederhana mengenai cara santri mengatur uang saku, melakukan transaksi, serta persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi keuangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum terbiasa mencatat pengeluaran harian dan masih mengandalkan cara manual. Sebagian besar dari mereka juga belum memahami konsep keamanan transaksi digital seperti penggunaan kata sandi, kode OTP, dan tanda situs resmi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Martini (2024) yang menyebutkan bahwa minimnya literasi digital menjadi hambatan utama dalam penggunaan layanan keuangan modern di kalangan muda.

Tahap kedua berfokus pada penguatan pemahaman konsep dasar literasi keuangan dan penerapan teknologi digital dalam aktivitas finansial. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi terbuka, serta simulasi sederhana tentang pengelolaan uang dan keamanan transaksi digital. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya mencatat pemasukan dan

pengeluaran, membuat anggaran bulanan, serta pengenalan terhadap layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS. Fasilitator juga menekankan pentingnya kehati-hatian dalam bertransaksi online. Menurut Husain (2024), penyuluhan berbasis studi kasus dan praktik langsung mampu membantu peserta memahami manfaat serta risiko penggunaan layanan keuangan digital dengan lebih efektif.

Tahapan ketiga bertujuan untuk menguatkan pemahaman santri melalui penerapan langsung konsep yang telah dipelajari. Santri dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diminta untuk membuat perencanaan keuangan sederhana, misalnya cara mengatur uang saku mingguan, strategi menabung, serta pengelolaan kebutuhan prioritas. Fasilitator memberikan pendampingan langsung, mengarahkan diskusi, serta memperbaiki kesalahan pemahaman yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dalam proses ini, santri tidak hanya belajar teori tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab terhadap pengelolaan uang. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahayu (2022), pendekatan berbasis praktik mampu menumbuhkan kebiasaan positif dalam pengambilan keputusan finansial sejak usia muda.

Tahapan terakhir dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan PKM serta tingkat peningkatan literasi keuangan digital santri. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 35%, menandakan adanya peningkatan pemahaman signifikan terhadap konsep literasi keuangan digital. Selain itu, wawancara lanjutan juga dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta. Mayoritas santri menyatakan kegiatan ini memberikan pemahaman baru dan mendorong mereka untuk lebih bijak dalam mengatur keuangan serta berhati-hati dalam bertransaksi digital.

Umpan balik dari kegiatan ini memberikan masukan penting bagi penyelenggara, seperti perlunya perpanjangan waktu pelatihan agar pembahasan materi dapat lebih mendalam, serta adanya kebutuhan pelatihan lanjutan yang fokus pada penggunaan aplikasi keuangan digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan santri mengenai pentingnya literasi keuangan digital, serta menumbuhkan kemandirian finansial yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM di MA Pondok Pesantren Turus memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan santri dalam menghadapi tantangan literasi keuangan digital. Berdasarkan hasil observasi awal, mayoritas santri belum terbiasa mencatat pengeluaran harian dan masih mengandalkan metode manual, seperti buku tulis atau catatan sederhana yang tidak terstruktur. Hal ini membuat pengelolaan keuangan pribadi menjadi kurang efisien, rentan terhadap kesalahan pencatatan, dan sulit untuk melakukan evaluasi keuangan secara periodik. Selain itu, penggunaan layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, atau QRIS masih terbatas pada sebagian kecil santri. Pemahaman mengenai risiko transaksi online, misalnya potensi penipuan digital, phishing, dan pencurian data, juga sangat minim (Rahayu, 2022; Martini, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa edukasi literasi keuangan digital yang sistematis dan berkelanjutan menjadi kebutuhan penting agar santri dapat menghadapi tantangan ekonomi modern dan menjaga keamanan transaksi digital.

Tahap penyuluhan dan edukasi menunjukkan bahwa pendekatan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri. Materi disampaikan melalui ceramah partisipatif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik yang menekankan penerapan konsep keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Santri belajar menyusun anggaran sederhana, mencatat transaksi rutin,

dan mengenal teknologi keuangan digital. Pembelajaran ini juga menekankan aspek keamanan digital, termasuk mengenali ciri-ciri phishing, menjaga kerahasiaan kata sandi, memeriksa keaslian situs atau aplikasi sebelum transaksi, serta membiasakan diri dengan prosedur OTP (One Time Password). Temuan ini sejalan dengan Husain (2024) yang menekankan bahwa literasi keuangan digital pada santri tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga kesadaran terhadap risiko dan perilaku finansial yang bijak.

Tahap pendampingan interaktif memperkuat hasil pembelajaran melalui praktik langsung dalam kelompok kecil. Santri diberikan tugas untuk merencanakan anggaran mingguan, mencatat transaksi harian, serta memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan penting dan mendesak. Pendekatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, interaksi kelompok memungkinkan santri untuk saling bertukar pengalaman, berdiskusi, dan belajar memecahkan masalah secara kolaboratif. Hasil observasi dan laporan fasilitator menunjukkan bahwa sebagian besar santri mulai mampu menerapkan konsep literasi keuangan digital secara mandiri, menandakan retensi pengetahuan yang baik. Hal ini mendukung studi Martini (2024) dan Roza, Putri, & Nurdin (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik cenderung meningkatkan keterampilan dan retensi konsep dibandingkan metode ceramah konvensional.

Secara keseluruhan, PKM ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan praktis, disiplin, dan kesadaran digital yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan panduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), yang menekankan pentingnya pendidikan finansial berbasis praktik sejak dini untuk membentuk perilaku keuangan yang bijak. Kolaborasi antara mahasiswa dan santri terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar, membangun kemandirian ekonomi, dan menciptakan lingkungan pesantren yang lebih modern dan adaptif terhadap teknologi digital (World Bank, 2020; Anwar, 2025).

Untuk memastikan ketertiban pelaksanaan, kegiatan diawali dengan proses absensi manual yang dilakukan pada setiap sesi. Pendataan ini dilakukan untuk mencocokkan jumlah peserta aktif serta memastikan bahwa seluruh santri yang ditargetkan benar-benar mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga selesai.

Rangkaian pelaksanaan kegiatan disusun secara bertahap agar setiap materi dapat dipahami dengan jelas oleh para santri. Setiap sesi dirancang untuk saling melengkapi, dimulai dari pengenalan konsep dasar hingga latihan praktis yang membantu peserta melihat langsung penerapan literasi keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan berurutan ini memudahkan santri mengikuti alur pembelajaran tanpa merasa terbebani. Selain itu, penyusunan tahapan yang sistematis juga memastikan bahwa seluruh materi tersampaikan secara terstruktur, sehingga santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh dan bermakna sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tahap penyuluhan menjadi bagian paling penting dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini karena seluruh konsep dasar literasi keuangan digital diperkenalkan kepada para santri melalui pendekatan yang sederhana namun mudah dipahami. Materi yang diberikan tidak hanya berisi teori, tetapi juga dikemas melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok agar santri dapat terlibat secara aktif. Pada tahap ini, pemateri terlebih dahulu memberikan pengantar mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, mencakup pentingnya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, cara menyusun anggaran sederhana, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Pendekatan tersebut diperlukan untuk menanamkan pemahaman bahwa

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 12.3245/Krepa.V241.3851

pengelolaan keuangan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan keterampilan hidup yang harus dibiasakan sejak dini (Lusardi & Mitchell, 2014).

keuangan digital bukan hal yang rumit, tetapi sebuah keterampilan yang mudah dipraktikkan bila dijelaskan secara sederhana dan dekat dengan konteks mereka. Pendekatan inilah yang membuat penyuluhan jauh lebih efektif, karena santri terlibat secara emosional maupun intelektual, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama.




Setelah sesi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi foto bersama sebagai penutup rangkaian kegiatan pada hari itu sekaligus sebagai bagian dari dokumentasi resmi Program Pengabdian kepada Masyarakat. Foto bersama ini melibatkan seluruh tim mahasiswa pelaksana PKM, dosen pembimbing yang turut hadir mendampingi jalannya kegiatan dari awal hingga akhir, serta para santri yang mengikuti program. Momen ini tidak hanya menjadi bentuk dokumentasi visual, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan dan kolaborasi antara pihak kampus dan pesantren dalam menjalankan program edukasi yang bermanfaat. Kehadiran dosen pembimbing pada sesi ini menegaskan pentingnya dukungan akademik dalam setiap kegiatan PKM, sedangkan antusiasme santri saat berfoto menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu diterima dengan baik. Dokumentasi foto bersama tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Literasi Keuangan Digital*




dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri di MA Pondok Pesantren Turus telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan finansial dan kesadaran digital di kalangan santri. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi observasi awal, penyuluhan, serta pelatihan edukatif, santri memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pengelolaan uang secara bijak dan aman di era digital.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang konsep dasar literasi keuangan, kemampuan dalam mencatat

transaksi sederhana, serta kewaspadaan terhadap potensi penipuan digital. Pendekatan partisipatif-edukatif yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan terbukti efektif karena mampu membuat santri terlibat aktif dan memahami materi secara kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari di pesantren.

Kegiatan PKM ini juga mendorong terciptanya budaya ekonomi yang lebih transparan dan terstruktur di lingkungan pesantren, terutama dalam hal pengelolaan kas organisasi dan kegiatan ekonomi santri. Santri tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga turut berperan sebagai agen perubahan dalam penerapan literasi keuangan digital di lingkungannya.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Pelatihan lanjutan dapat difokuskan pada pengenalan aplikasi keuangan digital, manajemen kas lembaga, serta penerapan keamanan data pribadi dalam transaksi online. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan pesantren perlu terus ditingkatkan agar literasi keuangan digital dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nonformal di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Anis, F., & Putra, H. (2023). *Pengaruh edukasi digital terhadap perilaku keuangan generasi muda*. Jurnal Ekonomi Islam, 8(1), 45–6

Anwar, M. K. (2025). *Transformasi pengelolaan keuangan digital pada santri pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru*. Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi, 15(2), 176–184.

Husain, H. (2024). *Pendidikan literasi keuangan digital untuk santri di era teknologi finansial*. Jurnal Abdi Insani, Universitas Mataram.

Martini, M. (2024). *Literasi keuangan melalui konten digital di kalangan generasi muda Indonesia*. Sebatik, 19(1), 91–100.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: OJK.

Rahayu, R. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: studi pada generasi Z di Indonesia*. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 6(1), 74–87.

Roza, R., Putri, F., & Nurdin, M. (2025). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pola pengelolaan uang saku santri di pondok pesantren Raudhatul Ulum*. Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 2(8), 1950–1970.

Santika, D., & Yuhasril, Y. (2025). *Tingkat literasi keuangan digital pada pelajar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(2), 101–115.

Subeno, A. (2017). *Peran teknologi digital dalam pengelolaan keuangan pribadi di kalangan pelajar*. Jurnal Ekonomi Digital dan Bisnis, 5(1), 55–67.

World Bank. (2020). *Digital financial inclusion in emerging markets*. Washington, DC: World Bank Publications.